ISSN 2354-9513 (CETAK) ISSN 2655-6367 (ONLINE)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENYAYANGI LINGKUNGAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE *SMART LEARNING* SISWA KELAS III SDN WILANGAN KECAMATAN SAMBIT

SITI MARPUNGAH, S.Pd.I
Sekolah Dasar Negeri Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Berdasarkan kenyataan yang ada, hasil belajar siswa Kelas III dalam hal menguasai kompetensi dasar Menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan dalam kategori kurang. Hal ini didukung adanya mean skor hanya mencapai 54,55. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM 54,55% atau 12 siswa saja dari KKM yang telah ditetapkan 75. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 3 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 3 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam standar kompetensi Menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan melalui strategi pembelajaran *SMaRT Learning* pada siswa Kelas III, SDN Wilangan Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Peranan model pembelajaran *SMaRT Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada standar kompetensi Menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 71,86; siklus II 75,27; dan siklus III 82,82. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 68,18%, siklus II 81,82%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : Mata Pelajaran Agama Islam, *SMaRT Learning*

PENDAHULUAN

Hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Pendidikan Agama Islam masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa rendah. Apalagi siswa menganggap bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang susah dan tidak mudah untuk dipelajari, sehingga sering terjadi siswa takut terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Pendidikan Agama Islam, hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

Rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam khususnya pada kompetensi dasar Menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan, pada siswa ini merupakan masalah yang serius yang harus segera ditangani, sebab jika tidak, maka akan membawa akibat yang fatal, misalnya siswa tidak naik kelas. Untuk itu penulis menawarkan alternatif untuk memecahkan masalah tersebut dengan mencoba menerapkan *SMaRT Learning*, yaitu suatu metode pembelajaran yang pelaksanaannya melewati beberapa pentahapan yaitu : Serap, Maknai, Rayakan dan Terapkan. Dengan harapan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kompetensi dasar Menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan untuk aspek penguasaan dan penerapan konsep meningkat yaitu 75% siswa mampu memperoleh nilai 75 ke atas.

SMaRT Learning

SMaRT Learning merupakan metode terapan yang penulis adopsi dari beberapa buku tentang teori belajar dan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik penulis sebagai guru dan siswa SDN Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Pada penerapan *SMaRT Learning* siswa diajak belajar secara aktif, dengan pentahapan : Serap, Maknai, Rayakan, dan Terapkan.

1. Tahap Serap adalah tahap membangkitkan motivasi belajar siswa untuk gemar Pendidikan Agama Islam dengan cara belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga siswa termotivasi dalam menggali makna serta menghargai perbedaan.
2. Tahap Maknai adalah tahap menyerap informasi dengan lima gaya belajar yaitu : Auditori, Kinestesis, Visual, Olfaktori dan Gustatory. Dari lima gaya belajar tersebut ada tiga gaya belajar utama yaitu : Visual, Auditori dan Kinestesis.
3. Semakin banyak indra yang dilibatkan dalam proses pembelajaran semakin banyak dan semakin kuat informasi yang diserap. (Thomas L. Madden, 2002:143).
4. Tahap Rayakan adalah keaktifan dalam memaknai materi yang diserap dan dipahami siswa dimana siswa berupaya menghubungkan informasi baru ke dalam pengetahuan dasar yang telah dimiliki saat ini sehingga tercipta konsep. Tugas guru menata kembali pengetahuan dasar yang telah dimiliki siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa memaknai materi.
5. Tahap Terapkan adalah tahap untuk menyimak semua kegiatan yang dilakukan siswa dan guru. Kegiatan pada tahap Terapkan meliputi kegiatan refleksi dan penentuan tidak lanjut berdasarkan ketuntasan yang dicapai siswa. Pada kegiatan refleksi siswa mengungkapkan pengetahuan/pengalaman baru yang diperoleh dengan satu atau lebih dari delapan tipe kecerdasan yang berbeda. Menurut Howard Gardner dan Thomas Amstrong (2002) delapan tipe kecerdasan itu ialah : linguistik, logis-matematis, spasial, kinestetik-jasmani, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan maturalis. Hasil refleksi diungkapkan secara tertulis untuk membantu menguatkan dan mengingat pesan. Selain itu pada tahap ini siswa melakukan presentasi. Ketika pembelajar memberi tahu orang lain bahwa dirinya tahu, dia juga memberi tahu diri sendiri apa yang sebenarnya diketahui dan apa yang tidak diketahui (Thomas L. Madden, 2002:207). Langkah ini juga berfungsi untuk memulai tahap tindak lanjut yaitu melihat ketuntasan yang dicapai. Setelah pembelajar menemukan apa yang diketahui dan yang tidak diketahui mereka harus meninjau kembali subyek pembelajaran, menyerap informasi dengan cara lain, atau menggunakan teknik baru untuk mengasimilasi makna yang sebenarnya. Pada saat ini pembelajaran menggunakan sumber daya yang tersedia seperti buku, media dan guru atau teman. Terhadap sesuatu yang diketahui mereka melakukan kegiatan pengayaan dan perbaikan untuk informasi yang tidak dapat diingat kembali.

METODE

Setting Penelitian

Penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Menyayangi Lingkungan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode *SMaRT Learning* Siswa Kelas III SDN Wilangan Kecamatan Sambit Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019" ini dilakukan di SDN Wilangan yang terletak di Desa Wilangan, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Sebagai subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas III pada Semester II tahun pelajaran 2018/2019. Jumlah siswa 22 siswa terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Rancangan Penelitian

Untuk membekali siswa sebagai pembelajar mandiri, penulis membagikan materi strategi-strategi belajar dan mengulasnya menggunakan bluebort. Penulis juga memberikan pengetahuan dan contoh penerapan tentang gaya belajar, delapan tipe kecerdasan, pentingnya refleksi dan pentingnya memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar untuk meningkatkan hasil belajar.

Agar semua gaya belajar terlayani penulis menyiapkan beberapa media pembelaja-

ran berupa gambar, model dan perangkatnya. Penulis juga menyiapkan lembar penilaian, lembar observasi, serta soal-soal ulangan. Semua hasil penilaian ditempel dalam papan informasi kelas. Rencana tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahapan : Tahap Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi.

Secara terperinci kegiatan masing-masing siklus dipaparkan sebagai berikut :

Perencanaan, Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 1 kali pertemuan. Pertemuan 1 melakukan tahap : Serap, Maknai, Rayakan, sedangkan pertemuan ke 2 melakukan tahap Terapkan. Tahap Serap, Maknai dan Rayakan dilakukan siswa di rumah, sedangkan Tahap Terapkan dilakukan di sekolah.

Materi yang dibahas berkaitan dengan kompetensi dasar Menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan Siklus I adalah Menjelaskan cara menyayangi lingkungan, siklus II adalah Menunjukkan contoh-contoh perilaku sayang terhadap lingkungan dan siklus III adalah Menunjukkan manfaat menyayangi lingkungan dalam kompetensi dasar Menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan.

Pada tahap ini meliputi kegiatan : 1) Membuat desain pembelajaran; 2) Menyiapkan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dibahas; 3) Menyiapkan lembar penilaian hasil refleksi dan lembar observasi presentasi soal ulangan tahap 1 dan 2.

Pelaksanaan Tindakan, Pada tahap ini berupa kegiatan melaksanakan melalui tahap-tahap berikut : 1) Tahap Serap guru membangkitkan motivasi belajar siswa untuk gemar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga siswa termotivasi dalam menggali makna serta menghargai perbedaan dengan memperlihatkan media pembelajaran yang akan digunakan; 2) Tahap Maknai : Siswa menyerap informasi untuk dipahami dengan membaca, mengamati gambar dan menyentuh model; 3) Tahap Rayakan : siswa memaknai informasi yang diperolehnya, menghubungkan dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki, mengorganisir materi dengan caranya sendiri sehingga mudah dipahami dan diingat. Selama menyerap dan memaknai informasi, siswa dapat memilih kondisi terbaiknya. Setelah itu membuat refleksi tertulis; 4) Tahap Terapkan : siswa merefleksikan hasil menyerap dan memaknai informasi secara tertulis dalam beraneka bentuk : rangkuman, skema atau tabel. Untuk mengaktifkan otak kanan, hasil refleksi diwarnai atau ditandai. Siswa diberi waktu untuk menyimpan informasi ke dalam otak dan mengingatnya kembali memindahkan memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

Observasi, dilaksanakan secara rinci atas semua peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, diantaranya : 1) Pelaksanaan pembelajaran; 2) Aktivitas guru dalam mengelola kelas; 3) Aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran; 4) Respons siswa terhadap pembelajaran; 5) Media yang digunakan dalam pembelajaran; 6) Pelaksanaan penilaian proses.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi yang mencakup : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mencari sesuatu yang diharapkan secara sistematis dan terencana. Alat pengumpul data pada penelitian ini mengunakan teknik tes dan non tes.

Analisa Data

Sehubungan dengan teknik analisa data, dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Deskripsi ubahan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang kemudian dianalisis secara persentase. Adapun standar ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan adalah 75%.

HASIL

Hasil Penelitian

Penelitian diawali dengan mengumpulkan informasi dengan menyebar angket. Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa

untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru.

Hasil angket didukung dengan dokumen tentang hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Pendidikan Agama Islam masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya, hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa rendah.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Pendidikan Agama Islam, hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang secara keseluruhan terdiri atas 6 kali pertemuan. Secara terperinci seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun silabus pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Tindakan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran. Pada tahap Serap, guru membangkitkan motivasi belajar siswa dengan memperlihatkan media yang akan digunakan. Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi ajar. Siswa diminta mengarahkan perhatiannya pada narasumber, siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan. Selanjutnya guru memberi contoh sederhana, dan memaknai kriteria penelitian. Pada tahap Maknai, guru menugasi siswa untuk mengamati gambar maupun model. Pada tahap Rayakan, siswa dibimbing untuk memaknai informasi yang diperolehnya dengan caranya sendiri. Kemudian siswa diberi tugas. Selanjutnya, guru mengadakan tanya jawab tentang materi ajar. Selanjutnya siswa diminta untuk merefleksikan informasi yang telah diserapnya secara tertulis dalam beraneka bentuk. Sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa, siswa diberi kebebasan untuk memberi tanda atau mewarnai hasil refleksi tertulis.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mendeskripsikan materi ajar. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendah 57 dengan skor tertinggi 82.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus I terendah adalah 57 sedangkan tertinggi 82. Skor rata-rata siswa adalah 71,86, dengan tingkat ketuntasan 68,18%. Berarti terdapat 15 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75,00%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Pada akhir tahap Terapkan, guru menguatkan pengertian Pendidikan Agama Islam dan memberi solusi untuk memudahkan memahami dan mengingat materi pelajaran. Pada ulangan akhir siklus I siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas 68,18% dengan rerata 71,86. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dapat dilihat pada Hasil Penelitian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siklus I yaitu : 5 siswa mendapat skor 57; 1 siswa mendapat skor 63; 1 siswa mendapat skor 69; 11 siswa mendapat skor 76; dan 4 siswa mendapat skor 82.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari

pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 1 tercatat belum ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, 4 siswa berada dalam kategori baik, 11 siswa tergolong kategori cukup, dan 7 siswa dalam kategori kurang dari 22 siswa di Kelas III. Jika dihitung persentasenya berarti 18,18% siswa termasuk dalam kategori baik dan amat baik serta 81,82% siswa dalam kategori cukup dan kurang, padahal target yang ditetapkan adalah 75% siswa berada pada kategori baik atau amat baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai rerata sudah mengalami kemajuan dari 54,55 menjadi 71,86, namun kemajuan ini masih relatif kecil mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 17,31 itu sudah lumayan, berarti dari 22 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 15 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *SMaRT Learning*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Siklus II

Sebagai perbaikan siklus I, guru memberikan tes gaya belajar dan implementasinya dalam pembelajaran. Tetapi ini dimaksudkan untuk memberikan alternatif dalam memperbaiki cara belajar siswa.

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah: 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 2) Menyusun perbaikan rencana tindakan; 3) Menyiapkan media yang akan digunakan; 4) Menyusun perbaikan instrumen dan pedoman observasi, tes dan catatan lapangan; 5) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Materi ajar pada siklus II dipelajari. Diharapkan metode *SMaRT Learning* lebih menarik perhatian siswa. Pada tahap Serap guru mengajak siswa mengamati gambar materi ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan selanjutnya guru memberi penjelasan singkat tentang materi ajar. Pada tahap Maknai, guru menjelaskan Menunjukkan contoh-contoh perilaku sayang terhadap lingkungan. Siswa menyerap informasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Guru melakukan pengamatan tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran dan iklim pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada tahap Rayakan guru menugasi siswa untuk memaknai informasi yang diperoleh. Pertemuan ini diakhiri menuliskan refleksi; Selanjutnya, guru mengadakan dialog interaktif yang berkisar pada materi ajar. Selanjutnya guru meminta siswa untuk memaknai materi ajar dalam berbagai bentuk. Seperti pada siklus pertama guru menyuruh siswa untuk melakukan refleksi tertulis. Untuk menentukan tindak lanjut guru meminta siswa untuk melakukan presentasi seperti halnya pada siklus I.

Observasi, Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Dengan skor pada siklus II dari 20-100, ternyata skor terendah 63 dengan skor tertinggi 88.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus II terendah adalah 63 sedangkan tertinggi 88. Skor rata-rata siswa adalah 75,27 dengan tingkat ketuntasan 81,82%. Berarti terdapat 18 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong cukup dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi karena nilai siswa yang tergolong baik atau amat baik belum mencapai 75% maka perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Pada akhir tahap Terapkan, guru menguatkan konsep materi yang telah dipelajari. Pada ulangan tahap 2 siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas 81,82% dengan rerata 75,27. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, hasil penelitian dapat dilihat pada Hasil Penelitian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siklus II yaitu : 3 siswa mendapat skor 63; 1 siswa mendapat skor 69; 14 siswa mendapat skor 76; 3 siswa mendapat skor 82; dan 1 siswa mendapat skor 88.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan. Sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 3 tercatat ada 4 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 22 siswa di Kelas III. Jika dihitung persentasenya berarti 18,18% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah mengalami kemajuan dari 68,18% siswa menjadi 81,82%. Peningkatan ini sudah mendekati target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan kenaikan 13,64% itu sudah lumayan, berarti dari 22 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan belajar adalah 18 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan *SMaRT Learning*.

Siklus III

Atas dasar hasil refleksi pada siklus II, perlu dilakukan perbaikan rencana kegiatan yang telah dilakukan. Langkah-langkah kegiatan pada siklus III berupa perbaikan pada siklus sebelumnya.

Adapun alur kegiatan pada siklus III ini sebagai berikut :

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini meliputi : 1) Menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Menyusun perbaikan rancangan tindakan; 3) Menyusun perbaikan instrumen penilaian; 4) Menyusun perbaikan penilaian; 5) Guru menyiapkan media yang diperlukan.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan diantaranya perbakan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Pada siklus III tahap Serap, Maknai dan Rayakan, dilaksanakan siswa secara berkelompok di rumah. Adapun tahap Terapkan dilaksanakan di sekolah. Seperti halnya siklus II, guru mengadakan dialog tentang materi ajar, kemudian dilanjutkan kegiatan memaknai informasi yang diserap dalam berbagai bentuk dengan caranya sendiri dan siswa bebas berkreativitas, dan dilanjutkan presentasi. Pada tahap akhir tindakan ini siswa juga diminta membuat refleksi tertulis dan mengerjakan ulangan tahap 3, sebagai tolok ukur untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan.

Observasi, Dari hasil observasi pada siklus III diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori Baik. Dengan rentang skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah adalah 76 dan skor tertinggi 94 dengan perolehan rata-rata adalah 82,82. Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus III ini menunjukkan bahwa kemampuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terendah adalah 76 dan tertinggi mencapai 94.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar terendah adalah 76 sedangkan tertinggi 94. Skor rata-rata siswa adalah 82,82 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti semua siswa mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yaitu 75%.

Sebagai perbaikan siklus II siswa diberi penjelasan tentang Menunjukkan manfaat menyayangi lingkungan. Pada awal pertemuan siswa mengumpulkan hasil refleksinya,

beberapa siswa mengumpulkan terlambat karena terpengaruh oleh hasil refleksi temannya dan melakukan perbaikan. Bentuk refleksi tertulis siswa sangat beragam dan hampir semua diwarnai atau ditandai. Hasil penilaian refleksi terlampir.

Pada akhir tahap terapkan, guru menguatkan beberapa konsep penting. Pada ulangan tahap 2, siswa yang memperoleh nilai 75 keatas = 100% dengan rerata kelas 82,82. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil refleksi sudah meningkat. Selain karena hasil perlakuan, hal ini juga disebabkan karena siswa mempunyai cukup waktu untuk melakukan tahap Serap, Maknai, Rayakan dan Terapkan.

Adapun Hasil Penelitian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siklus III adalah sebagai berikut : 7 siswa mendapat skor 76; 7 siswa mendapat skor 82; 6 siswa mendapat skor 88; dan 2 siswa mendapat skor 94.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus III penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya, disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 5 tercatat ada 15 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 22 siswa di Kelas III. Jika dihitung persentasenya berarti 68,18% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini belum berhasil berhasil, tapi sudah menunjukkan kemajuan yang sangat pesat; 2) Kemampuan siswa dalam belajar mengalami kemajuan dari 81,82% siswa menjadi 100%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan belajar. Dengan kenaikan 18,18% itu sangat bagus, berarti dari 22 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 22 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan *SMaRT Learning*.

Deskripsi Data Penelitian

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	0 – 100	0 – 100	0 – 100
Skor tertinggi	82	88	94
Skor terendah	57	63	76
Rata- rata	71,86	75,27	82,82

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Pendidikan Agama Islam

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	68,18	31,82
II	81,82	18,18
III	100	0

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, salah satu diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran *SMaRT Learning*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam pada siklus I berada pada kategori rendah, siklus II kategori cukup, dan siklus III sudah merubah posisi pada kategori baik.

Sedangkan hasil penelitian hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan metode pembelajaran *SMaRT Learning* menunjukkan peningkatan mean skor dalam setiap siklusnya yaitu siklus I mencapai mean skor 71,86, siklus II meningkat menjadi 75,27 dan siklus III naik menjadi 82,82. Dapat diartikan bahwa *SMaRT Learning* mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Adapun hasil penelitian pencapaian ketuntasan belajar juga mengalami kenaikan dalam setiap siklusnya yakni siklus I mencapai 68,18%, siklus II naik menjadi 81,82%, dan siklus III meningkat menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa *SMaRT Learning* memang cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Tingginya peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan metode pembelajaran *SMaRT Learning*.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *SMaRT Learning* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan hasil belajar mata pelajaran lainnya pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan *SMaRT Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam kompetensi dasar Menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan siswa Kelas III SDN Wilangan Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui *SMaRT Learning*.

Saran-saran

Guru : 1) Guru sebagai pengelola proses pembelajaran, hendaknya guru berani mengujicobakan model-model pembelajaran baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa; 2) *SMaRT Learning* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa dengan tetap memperhatikan tingkat perkembangan siswa.

Kepala Sekolah : 1) Sekolah lebih memperhatikan penyediaan buku sumber dan media pembelajaran sebagai sarana bagi siswa untuk dapat melakukan penyerapan informasi dengan multisensori; 2) Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong guru-guru yang dipimpinnya melakukan penelitian tindakan kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan model dan media pembelajaran; 3) Sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini disarankan agar memperhatikan hal-hal berikut: 1) Perlu menyesuaikan keluasan dan kedalaman materi dan media pembelajaran dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa serta alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang.

DAFTAR PUSTAKA

Amstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas : Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelegencenya*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

BNSP. 2006. *Standar Isi. Badan Standar Nasional Pen*didikan. Jakarta.

Depdiknas. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Madden, Thomas, L. 2002. *F. I. R. E. U. P Your Learning : Tingkatkan Rangking Anda*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Nur, Muhammad. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya : Unesa University Press.

Tim Peneliti Program Pasca Sarjana UNY. 2004. *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.